

**PENGARUH *LOAN DEPOSIT RATIO*, *BANK SIZE*, *BI RATE* DAN *EXCHANGE RATE*
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN***

(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Ariq Fikria Niagasi

Universitas Muhammadiyah Magelang

Ariqfikria08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the loan deposit ratio, bank size, BI rate and exchange rate on the level of non-performing loans in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods with secondary data obtained from the financial statements of each bank and the official website of Bank Indonesia. The sample selection uses a purposive sampling method of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 which produced 32 banks and 128 research samples. The results showed that bank size has a negative influence on non-performing loans. Whereas bank size, BI rate and exchange rate have no influence on non-performing loans

Keyword: *Loan Deposit Ratio, Bank Size, BI Rate, Exchange Rate, Non Performing Loan*

A. Latar Belakang

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok sangatlah terasa. Hampir seluruh negara merasakan dampak dari perang dagang ini, termasuk negara Indonesia. Terbukti dengan melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dolar. Pada tahun 2015 hingga 2018 nilai tukar sangatlah berfluktuatif. Pada tahun 2015 rata rata nilai tukar mencapai Rp13.477 per USD, ditahun 2016 nilai tukar menguat menjadi Rp 13.329 per USD. Pada tahun 2017 rata rata nilai tukar kembali melemah di angka Rp 13.399 per USD dan semakin terperosok pada tahun 2018, nilai tukar semakin melemah diangka Rp 14.247 per USD. Pada tahun 2018 mata uang sampai ke titik terendahnya di angka Rp 14.309 per USD.

Melemahnya nilai tukar dapat berakibat pada seluruh aktivitas perekonomian suatu negara, baik itu makroekonomi maupun mikroekonomi. Tah hanya itu, semakin melemahnya nilai tukar akan meningkatkan jumlah hutang negara, perusahaan maupun individu untuk menutupi kekurangan keuangan yang dialami oleh masyarakat Indonesia karena meningkatnya harga jual suatu barang atau jasa. Sehingga perbankan selaku penyedia jasa keuangan berupa penyaluran kredit berperan penting akan hal ini.

Bank sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak pihak yang mempunyai kelebihan dana atau surplus dengan pihak pihak yang membutuhkan dana atau defisit, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan. Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.hampir semua sektor usaha membutuhkan bank dalam

berbagai aktivitas keuangan mereka baik menyimpan maupun meminjam. Masyarakat Indonesia percaya bahwa dana yang disimpan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding dengan menyimpan di tempat lain. Sebenarnya ini merupakan peluang besar untuk kelangsungan kehidupan perbankan di Indonesia. Tetapi, di setiap peluang yang besar juga mempunyai resiko yang besar bagi perbankan. Terutama ketika penyaluran kredit tidak tepat sasaran atau mempunyai kualitas buruk bahkan bermasalah.

Kredit kualitas buruk ini biasanya berupa macetnya pembayaran suatu kredit atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau pembiayaan bermasalah. Ketika NPL tidak diperhatikan serius oleh pihak bank atau tidak segera ditangani, maka akan memberi dampak yang besar bagi kehidupan perbankan seperti berkurangnya asset piutang yang dimiliki dan modal yang dimiliki oleh bank. Sehingga bank akan terus menerus mengalami penurunan pendapatan.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Loan Deposit ratio dan Non Performing Loan*

Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembalipenarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau efektif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Dendawijaya, 2009). Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apalagi kredit perumahan yang merupakan kredit jangka panjang. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL. (Astrini, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) dan (Romo, 2015) menghasilkan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan menurunkan tingkat NPL. *Hipotesis 1 : LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL*

2. *Bank Size dan Non Performing Loan*

Rasio *bank size* diperoleh dari total *assets* (aktiva) yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank. Menurut PSAK No. 16 aktiva adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut, sebaliknya semakin rendah rasio *bank size* menyebabkan menurunnya jumlah NPL yang terjadi (Astrini, 2014). Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut : *Hipotesis 2 : Bank size berpengaruh signifikan terhadap NPL*

4653. *BI Rate dan Non performing Loan*

Tingkat bunga, mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung, makin tinggitingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya dibank, artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Dalam teori yang dikembangkan oleh Samuelson dan Nordhaus 2010 menyebutkan bahwa suku bunga yang tinggi cenderung akan menurunkan harga aset. Dengan menggunakan konsep *present value* dengan menghitung berapa banyak uang diinvestasikan sekarang dengan suku bunga yang berlaku sehingga akan menghasilkan aliran pendapatan di masa depan dari aset yang sudah diinvestasikan. Ketika suku bunga naik, maka nilai saham, obligasi, dan aset jangka panjang lainnya akan menurun, yang pada akhir akan menurunkan nilai perusahaan (Bank). Nilai perusahaan turun mengakibatkan NPL naik. (Dewi, 2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Romo, 2015), (Dewi, 2015) dan (Anatia, 2014) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap NPL. Sehingga dapat di ambil hipotesis sebagai berikut : *Hipotesis 3 : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap NPL*

4. *Exchange Rate dan Non Performing Loan*

Exchange rate atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinatakan dalam nilai mata uang negara lain (Hamzah, 2018). *Exchange rate* mata uang suatu negara adalah relatif, dan dinyatakan dalam perbandingan dengan mata uang negara lain. Tentu saja perubahan *exchange rate* mata uang akan mempengaruhi aktivitas perdagangan kedua negara tersebut. *Exchange rate* yang menguat akan menyebabkan nilai ekspor negara tersebut lebih mahal, dan impor dari negara lain lebih murah, dan sebaliknya. Pada penelitian (Anatia, 2014) menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap NPL. Ketika kurs *exchange rate* itu tinggi maka tingkat NPL juga akan meningkat. Sehingga dapat di ambil hipotesis *Hipotesis 4 Exchange rate berpengaruh signifikan terhadap NPL*

C. **Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang bersifat tidak acak dan sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu atau kuota (Hartono, 2018). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit
- c. Perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit ke Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Data Analysis

a. **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan perbankan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa *loan deposit ratio* dan *bank size* pada laporan tahunan perbankan.

D. Hasil

Jumlah perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015 sampai 2018 adalah sebesar 43 perusahaan, tetapi hanya ada 42 perusahaan yang konsisten mengeluarkan laporan keuangannya, dan terdapat 10 perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian hanya terdapat 32 perbankan yang dapat diteliti dengan kurun waktu 4 tahun, sehingga sampel penelitian berjumlah 128.

Table 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
LDR	128	41,99	145,26	83,986	14,97603
Bank Size	128	2,04	824,79	38,3330	101,61002
BI Rate	128	0,05	0,08	0,0544	0,1223
Exchange rate	128	13329,5	14247,7	13613,30	371,42263
NPL	128	0,00	4,25	1,6402	1,00719
Valid N	128				

Sources: *Data Analysis*

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Non Performing Loan*(NPL) yang diukur menggunakan metode analisis regresi linier berganda memiliki nilai minimum sebesar 0.0 yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu dan nilai maksimum sebesar 4,25 dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 1,6402 sedangkan standar deviasi atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 1,00719.
- b. Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 41,99 yang dimiliki oleh Bank Mitraniaga dan nilai maksimum sebesar 145,26 dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 83,98 sedangkan standar deviasi atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 14,976.
- c. Variabel *Bank size* memiliki nilai minimum sebesar 2,04 yang dimiliki oleh Bank Mitraniaga dan nilai maksimum sebesar 824,7 dimiliki oleh Bank Central Asia. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 38,3 sedangkan standar deviasi atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 101,61. Variabel *BI rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,08. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 0,054 sedangkan standar deviasi atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 0, 0122.
- d. Variabel *exchange rate* memiliki nilai minimum sebesar 13329,50 dan nilai maksimum sebesar 14.247,70. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 13613,3 sedangkan standar deviasi atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 371,422.

Table 2. Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
LDR	-1,926	1,97882	0,057	H ₁ Ditolak
Bank size	-3,433	1,97882	0,001	H ₂ Diterima
BI rate	-525	1,97882	0,601	H ₃ Ditolak
Exchange rate	-170	1,97882	0,865	H ₄ Ditolak

***significant level 5%

- a. Pengaruh LDR Terhadap NPL
Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa LDR memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,926 > 1,978$) dengan tingkat signifikan 0,057. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL, sehingga hipotesis satu (H1) **ditolak**.
- b. Pengaruh Bank Size Terhadap NPL
Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa struktur modal memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,433 > 1,978$) dengan tingkat signifikan 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh negatif terhadap rasio NPL, sehingga hipotesis dua (H2) **diterima**.
- c. Pengaruh BI Rate Terhadap NPL
Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa suku bunga memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($525 < 1,978$) dengan tingkat signifikan 0,601. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga *BI rate* tidak berpengaruh terhadap NPL, sehingga hipotesis tiga (H3) **ditolak**.
- d. Pengaruh Exchange Rate Terhadap NPL
Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai tukar memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($170 < 1,978$) dengan tingkat signifikan 0,865. Hasil ini menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap NPL, sehingga hipotesis empat (H4) **ditolak**.

Pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Non Performing Loan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *non performing loan*. Jumlah dana yang dihimpun oleh perbankan tidak akan mempengaruhi tingkat *non performing loan* dalam perbankan. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dapat digunakan lagi oleh

bank untuk kegiatan kegiatan bank, terutama untuk penyaluran kredit kembali. Dana yang berhasil dihimpun akan disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah dengan mempertimbangkan resiko terjadinya kredit macet. Manajemen resiko yang baik oleh perbankan dalam menyalurkan kreditnya dapat meminimalisir terjadinya resiko kredit bermasalah. Sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tidak mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2018) dan (Faiza, 2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL. Sementara itu penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Dewi, 2015) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh negative terhadap NPL dan (Astrini, 2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh *Bank Size* Terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh negative terhadap *non performing loan*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar *bank size* maka akan menurunkan tingkat kredit bermasalah, sebaliknya semakin kecil *bank size* maka akan menaikkan tingkat kredit bermasalah. *Bank size* yang dihitung dari total asset perbankan dapat menutupi kredit bermasalah yang dialami perbankan. Semakin besar asset yang dimiliki perbankan maka semakin besar pula jaminan yang dimiliki perbankan untuk menutupi ketika perbankan mengalami kredit bermasalah. Sehingga angka kredit bermasalah akan turun. Tetapi ketika asset yang dimiliki perbankan kecil maka tidak adanya jaminan yang dimiliki perbankan yang mengakibatkan rasio kredit bermasalah akan naik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh negative terhadap tingkat NPL. Tetapi hasil ini tidak konsisten dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faiza, 2018) yang menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh positif terhadap NPL. Dimana menurutna besar kecil timbulna NPL dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah asset yang dimiliki oleh suatu perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astrini, 2014) juga mengungkapkan bahwa *bank size* berpengaruh positif, karena semakin besar asset yang dimiliki perbankan maka akan semakin besar pula penyaluran kreditna sehingga akan menimbulkan kredit bermasalah baru.

Pengaruh *BI Rate* Terhadap *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah yang dialami perbankan. Nasabah tidak terlalu memikirkan bunga acuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai acuan bunga diseluruh bank di Indonesia. Karena dalam mindset debitur yang penting ada hubungan timbal balik antara debitur dengan pihak perbankan. Debitur mendapatkan pinjaman dana dari bank yang akan digunakan untuk kebutuhan debitur dan debitur wajib mengembalikan pinjaman itu ke bank dengan pembayaran bunga yang sudah ditetapkan di awal tanpa melihat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Debitur akan membayar pinjaman dan bunganya ketika mereka memiliki kemauan dan kemampuan dalam pengembalian hutangnya. Walaupun suku bunga acuan berfluktuasi debitur tidak memperdulikan itu, yang penting mereka bisa mengembalikan pinjamannya sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya dengan pihak bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naibaho, 2018) yang menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap NPL. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamzah, 2018), (Ginting, 2016) dan (Madi, 2016) yang menyatakan bahwa *BI rate* mempunyai pengaruh positif terhadap NPL. Ketika *BI rate* naik maka tingkat NPL juga akan naik karena bunga yang harus dibayarkan oleh debitur juga akan meningkat yang mengakibatkan debitur susah untuk membayar pinjamannya.

Exchange Rate* Terhadap *Non Performing Loan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah perbankan. Itu terjadi karena para nasabah tidak terlalu memperdulikan factor perubahannya nilai mata uang. Karena

perubahan nilai mata uang yang terlalu singkat tidak menjadikan itu masalah yang berarti dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, baik pembayaran pinjaman pokok maupun bunganya.

Exchange rate tidak mempengaruhi tingkat kredit bermasalah perbankan karena fluktuasi nilai tukar yang tidak terlalu berpengaruh besar terhadap pengembalian kredit oleh debitur. Yang debitur pertimbangkan dalam pengembalian pinjaman dan bunganya adalah kemampuan debitur itu sendiri dalam mengembalikan uang pinjamannya kepada bank. Ketika mereka mampu untuk membayar maka kredit bermasalah tidak akan terjadi dan bukan karena *exchange rate*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2015) yang mengungkapkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap NPL. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hamzah, 2018) dan (Madi, 2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Loan Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Bank Size berpengaruh negative terhadap Non Performing Loan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. BI Rate tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
4. Exchange rate tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

Daftar Pustaka

- Anatia, Y. (2014). Analisis Faktor Makroekonomi Terhadap kredit Bermasalah. *UNDIP*.
- Astrini, S. (2014). Pengaruh cAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma*, 2.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122. Retrieved from <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/325>
- Dewi, K. P. (2015). Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI dan Bank Size Terhadap Non Performing Loan. *E-Journal Akuntansi Udayana*, 3, 909–920.
- Faiza, I. (2018). Analisis Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah. *E-JRA*, 7(1), 113–126.

- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Dinar*, 3, 82–107.
- Firmansyah, I. (2015). Determinant of Non Performing Loan: the Case of Islamic Bank in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2016). *PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PERBANKAN (The Influence of Macroeconomic Factor to Non Performing Loan (NPL) Banks)*. 159–170.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc.Grawhill.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 73–88.
- Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia. 471
- Hartono, J. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Linda, M. R. (2015). *PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG PADANG* Muthia Roza Linda. 3(2).
- Madi, R. A. (2016). *Pengaruh Makroekonomi dan Fundamental Bank Terhadap Non Performing Loan*.
- Naibaho, K. (2018). *PERFORMING LOAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 62(2), 87–96.
- Romo, P. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *UNDIP*.
- Setiawan, A. (2018). *STUDI KOMPARATIF : PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP NON PERFORMING LOAN DI INDONESIA*. 5(2).
- Skinner, N. (2018). Determinant of non performing loan from commercial banks in Barbados. *The Business and Management Review*, 9(3), 44–53.
- Wayan, S. (2014). Pengaruh cAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL. *E-Jurnal Bisma*.
- Wellarizma. (2013). *Perbandingan Agency Theory dan Signaling Theory*. www.bi.go.id. (n.d.). No Title. Retrieved from www.bi.go.id